

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Komunikasi

Sebelum kita membahas penelitian yang berkaitan dengan isi pesan yang terkandung dalam film 5 CM, terlebih dahulu kita harus merasa jelas tentang “apa itu komunikasi” (what is communication), pengertian komunikasi dengan segala aspek yang dicakupnya.

2.1.1 Pengertian Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi Secara Umum

Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kondrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi *hubungan sosial* (social relations). Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain yang karena berhubungan, menimbulkan interaksi sosial (social interaction). Terjadinya interaksi sosial disebabkan interkomunikasi (intercommunication). Komunikasi dalam pengertian umum dapat dilihat dari dua segi :

a. Dari segi etimologis

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Perkataan *communis* tersebut dalam pembahasan kita ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan partai komunis yang sering dijumpai dalam kegiatan

politik. Arti communis di sini adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikannya.

b. Dari segi terminologis

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia. Karena itu, komunikasi yang dimaksudkan di sini adalah komunikasi manusia atau dalam bahasa asing human communication, yang sering kali pula disebut komunikasi sosial atau social communication. Komunikasi manusia sebagai singkatan dari komunikasi antarmanusia dinamakan komunikasi sosial atau komunikasi kemasyarakatan karena hanya pada manusia-manusia yang bermasyarakat terjadinya komunikasi.

Masyarakat terbentuk dari paling sedikit dua orang yang saling berhubungan dengan komunikasi sebagai penjalannya. Robinson Crusoe, yang hidup menyendiri di sebuah pulau terpencil, tidak hidup bermasyarakat karena dia hidup sendirian. Oleh sebab itu dia tidak berkomunikasi dengan siapa-siapa. Dari pengertian di atas/ komunikasi yang dibahas di sini tidak termasuk komunikasi hewan, komunikasi transendental, dan komunikasi fisik. Komunikasi hewan adalah komunikasi antarhewan. Gajah dengan gajah berkomunikasi, burung dengan burung berkomunikasi, dan sebagainya. Pada kenyataannya memang ada

manusia berkomunikasi dengan hewan, misalnya polisi dengan anjing pelacak, petani pembajak sawah dengan kerbau piaraannya, dan sebagainya. Tetapi komunikasi tersebut tidak termasuk pembahasan di sini. Komunikasi transendental adalah komunikasi dengan sesuatu yang bersifat “ gaib ” , termasuk komunikasi dengan Tuhan.

Orang yang sedang sembahyang, baik yang sedang melakukan kewajibannya sebagai umat beragama ataupun yang tengah meminta sesuatu, misalnya sembahyang hajat atau sembahyang istikharah di kalangan pemeluk agama Islam, adalah tengah berkomunikasi dengan Tuhan. Tetapi komunikasi jenis ini bukan komunikasi sosial, komunikasi antarmanusia. Komunikasi fisik adalah komunikasi yang menghubungkan tempat yang satu dengan tempat yang lain, misalnya dua tempat yang dihubungkan oleh kereta api, bus, pesawat terbang, dan lain- lain kendaraan, yang mengangkut manusia. Tetapi ini bukan komunikasi sosial atau komunikasi antarmanusia. Jadi, bukan masalah yang dibahas disini, meskipun ada kalanya terdapat kaitannya pula dengan komunikasi antarmanusia, misalnya surat berisikan pesan seseorang kepada orang lain yang diangkut oleh kereta api atau pesawat terbang. Jadi, teknik berkomunikasi yang menjadi pokok permasalahan dalam pembahasan di sini adalah komunikasi antara seseorang dengan orang lain, komunikasi manusia atau komunikasi sosial yang, sebagaimana ditegaskan di atas, mengandung makna “ proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain ” .

c. Dari segi Paradigmatis

Dalam pengertian paradigmatis, komunikasi mengandung tujuan tertentu; ada yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka, atau melalui media, baik media massa seperti surat kabar, radio, televisi atau film, maupun media nonmassa, misalnya surat, telepon, papan pengumuman, poster, spanduk dan sebagainya.

Jadi komunikasi dalam pengertian paradigmatis bersifat intensional (intentional), mengandung tujuan; karena itu harus dilakukan dengan perencanaan. Sejauh mana kadar perencanaan itu, bergantung kepada pesan yang akan dikomunikasikan dan pada komunikan yang dijadikan sasaran.

Dari sekian banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan secara lengkap dengan menampilkan maknanya yang hakiki, yaitu :

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.

Dalam definisi tersebut tersimpul tujuan, yakni memberi tahu atau mengubah sikap (attitude), pendapat (opinion), atau perilaku (behavior). Jadi ditinjau dari segi isi penyampaian pernyataan, komunikasi yang bertujuan bersifat informatif dan persuasif. Komunikasi persuasif (persuasive communication) lebih sulit daripada komunikasi informatif (informative communication), karena memang tidak mudah untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang atau sejumlah orang.

Demikian pengertian komunikasi secara umum dan secara paradigmatik yang penting untuk dipahami sebagai landasan bagi penguasaan teknik berkomunikasi. Adalah komunikasi secara paradigmatik yang dipelajari dan diteliti ilmu komunikasi.

Pengertian komunikasi memang sangat sederhana dan mudah dipahami, tetapi dalam pelaksanaannya sangat sulit dipahami, terlebih lagi bila yang terlibat komunikasi memiliki referensi yang berbeda, atau di dalam komunikasi berjalan satu arah misalnya dalam media massa, tentunya untuk membentuk persamaan ini akan mengalami banyak hambatan (Wahyudi, 1986: 29).

Pengertian komunikasi menurut Berelson dan Stariner dalam Fisher adalah penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan, dan seterusnya melalui penggunaan simbol kata, angka, grafik dan lain-lain (Fisher, 1990:10). Sedangkan menurut Onong U. Effendy (1984 : 6), komunikasi adalah peristiwa penyampaian ide manusia.

Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dapat berupa pesan informasi, ide, emosi, keterampilan dan sebagainya melalui simbol atau lambang yang dapat menimbulkan efek berupa tingkah laku yang dilakukan dengan media-media tertentu.

Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society* dalam Effendy (2005: 10), mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect?*

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni: Komunikator (communicator, source, sender), Pesan (message), Media (channel, media), Komunikan (communicant, communicatee, receiver, recipient), Efek (effect, impact, influence)

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

2.1.2 Unsur – Unsur Komunikasi

1. Unsur-unsur Komunikasi adalah sebagai berikut :

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut source, sender atau encode.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau

propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata message, content atau information.

c. Media

Media yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindera dianggap sebagai media komunikasi. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan kedalam dua kategori, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, leaflet, brosur, stiker, buletin, hand out, poster, spanduk, dan sebagainya. Sedangkan media elektronik antara lain: radio, film, televisi, video recording, komputer, electronic board, audio cassette dan sebagainya.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa saja satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggrisnya disebut audience atau receiver. Dalam

proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.

e. Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang, karena pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatankeyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

f. Umpan balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami

gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-al seperti ini menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya geografis. Komunikasi seringkali sulit dilakukan karena faktor jarak yang terlalu jauh, dimana tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telepon, kantor pos atau jalan raya.

Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial.

2.1.3 Tipe Komunikasi

Seperti halnya definisi komunikasi, maka klasifikasi tipe atau bentuk komunikasi di kalangan para pakar juga berbeda satu sama lainnya. Klasifikasi itu didasarkan atas sudut pandang masing-masing pakar menurut pengalaman dan bidang studinya.

Tipe komunikasi terdiri atas empat macam tipe yakni, komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi publik dan komunikasi massa.

2.1.4 Fungsi Komunikasi

Untuk memahami fungsi komunikasi kita perlu memahami lebih dulu tipe komunikasinya. Komunikasi dengan diri sendiri berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan.

Fungsi komunikasi antarpribadi adalah berusaha meningkatkan hubungan insane (human relations), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

Komunikasi publik berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (solidaritas), mempengaruhi orang lain, member informasi, mendidik dan menghibur.

Komunikasi massa, berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang.

2.1.5 Hambatan Dalam Komunikasi

Proses komunikasi tidak akan berjalan lancar jika terjadi gangguan dalam komunikasi. Hambatan dalam berkomunikasi pasti terjadi dikarenakan beberapa hal secara umum terdiri dari:

1. Faktor internal
2. Faktor eksternal

Prof. Onong Uchjana Effendy, MA dalam bukunya Ilmu, Teori, dan Filasafat Komunikasi. Ada 4 jenis hambatan komunikasi, yaitu: Gangguan, kepentingan, motivasi terpendam, prasangka

Menurut Dr. Erliana Hasan, Msi dalam bukunya Komunikasi Pemerintahan, ada beberapa factor yang memengaruhi tercapainya komunikasi yang efektif : Perbedaan latar belakang, faktor bahasa, sikap pada waktu berkomunikasi, lingkungan

Menurut Wahyu Ilaihi, MA dalam bukunya Komunikasi Dakwah. Faktor penghambat komunikasi, yaitu :hambatan sosio-antro-psikologis,hambatan semantic, hambatan mekanik

Upaya dalam mengatasi hambatan komunikasi:

1. Gunakan umpan balik (feedback),
2. Pahami perbedaan individu atau kompleksitas individu dengan baik.
3. Gunakan komunikasi langsung (face to face),
4. Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah.

2.1.6 Teknik Komunikasi

Ada beberapa teknik dalam berkomunikasi yaitu, antara lain :

1. Komunikasi Informatif (informative Comunication)
2. Komunikasi Persuasif (Persuasif Comunication)
3. Komunikasi Bersifat perintah (Coersive/ Intrusif Comunication)
4. Hubungan manusi (Human Relation)

2.1.7 Proses Komunikasi

Dari pengertian komunikasi sebagaimana diutarakan di atas, Proses komunikasi tersebut adalah sebagai berikut: – komunikator – orang yang menyampaikan pesan; – pesan – pernyataan yang didukung oleh lambang; – komunikan – orang yang menerima pesan; – media – sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya; – efek – dampak sebagai pengaruh dari pesan. Teknik berkomunikasi adalah cara atau “ seni ” penyampaian suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan. Pesan yang disampaikan tampak ada-nya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Dalam “ bahasa komunikasi ” komponen-komponen

Ada beberapa sifat yang melekat pada komunikasi seperti yang dikemukakan **Liliweri** :

1. Sifat Komunikator

Sesuai dengan hakikatnya dalam sifat penggunaan media / saluran secara profesional dengan teknologi tinggi melalui usaha-usaha industri maka pemilikan media massa bersifat lembaga, yayasan, organisaasi usaha yang mempunyai struktur dan penjelmaan tugas, fungsi-fungsi serta misi tertentu.

2. Sifat Pesan

Pesan komunikasi bersifat umum, universal tentang berbagai hal dari tempat di muka bumi. Tidak ada pesan komunikasi yang hanya ditujukan kepada suatu masyarakat tertentu.

3. Sifat Media Massa

Sebenarnya salah satu sifat yang khas dalam komunikasi adalah sifat media massa. Pesan akan menjangkau khalayak dengan cara yang cepat serta tepat dan terus menerus dengan bantuan industri. Hal ini akan berfungsi mengatur hubungan antara komunikator dan komunikan yang dilakukan secara serempak dan menjangkau berbagai titik pemukiman di muka bumi pada waktu yang sama.

4. Sifat Komunikan

Komunikasi dalam suatu komunikasi massa adalah khalayak. Khalayak merupakan masyarakat umum sangat beragam, heterogen dalam segi demografis, geografis maupun psikografis.

5. Sifat Dampak

Secara umum terdapat tiga dampak dari komunikasi berdasarkan teori hierarki dampak, yaitu:

- a. Dampak kognitif pesan komunikasi mengakibatkan berubahnya khalayak dalam hal pengetahuan, pandangan, dan pendapat terhadap sesuatu yang diperolehnya.
- b. Dampak afektif, dimana pesan komunikasi mengakibatkan berubahnya perasaan tertentu khalayak.

- c. Dampak konatif, akibat pesan komunikasi orang mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

6. Sifat Umpan Balik

Umpan balik dari suatu komunikasi biasanya lebih bersifat tertunda dari pada umpan balik langsung dalam komunikasi antarpribadi / delayed feedback (Liliweri, 1991)

2.1.8 Jenis - Jenis Komunikasi

Jenis-jenis komunikasi yaitu :

Komunikasi menurut penyampaiannya, kelangsungannya, perilaku, maksud komunikasi, ruang lingkup, aliran informasi, jaringan kerja, Komunikasi peranan individu dan jumlah yang berkomunikasi.

2.1.9 Tujuan Komunikasi

1. Supaya yang kita sampaikan dapat mengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengakui apa yang kita maksud.
2. Memahami orang lain. Kita sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan kemauannya.

3. Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Kita berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan persuasive bukan memaksakan kehendak.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan.

2.1.10 Fungsi dari komunikasi adalah :

1. Informasi
2. Sosialisasi
3. Motivasi

2.2 Teori Agenda Setting

2.2.1 Pengertian Teori Agenda Setting

Teori Agenda setting diperkenalkan oleh McCombs dan DL Shaw (1972). Asumsi teori ini adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi apa yang dianggap penting media, maka penting juga bagi masyarakat. Dalam hal ini media diasumsikan memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar bukan dengan perubahan sikap dan pendapat.

2.2.2 Pengaruh Agenda Setting

Agenda setting menjelaskan begitu besarnya pengaruh media--berkaitan dengan kemampuannya dalam memberitahukan kepada audiens mengenai isu - isu

apa sajakah yang penting. sedikit kilas balik ke tahun 1922, kolumnis walter lippman mengatakan bahwa media memiliki kemampuan untuk menciptakan pencitraan - pencitraan ke hadapan publik. McCombs and Shaw melakukan analisis dan investigasi terhadap jalannya kampanye pemilihan presiden pada tahun 1968, 1972, dan 1976. pada penelitiannya yang pertama (1968), mereka menemukan dua hal penting, yakni kesadaran dan informasi. dalam menganalisa fungsi agenda setting media ini mereka berkesimpulan bahwa media massa memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap apa yang pemilih bicarakan mengenai kampanye politik tersebut, dan memberikan pengaruh besar terhadap isu - isu apa yang penting untuk dibicarakan. Asumsi utama dan pendapat – pendapat inti agenda setting merupakan penciptaan kesadaran publik dan pemilihan isu - isu mana yang dianggap penting melalui sebuah tayangan berita. dua asumsi mendasar dari teori ini adalah :

1. Pers dan media tidak mencerminkan realitas yang sebenarnya, melainkan mereka membentuk dan mengkonstruksi realitas tersebut.
2. Media menyediakan beberapa isu dan memberikan penekanan lebih kepada isu tersebut yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada publik untuk menentukan isu mana yang lebih penting dibandingkan dengan isu lainnya

Sedikit banyaknya media memberikan pengaruh kepada publik mengenai isu mana yang lebih penting dibandingkan dengan isu lainnya. salah satu aspek yang paling penting dari konsep agenda setting ini adalah masalah waktu pembingkaiannya fenomena - fenomena tersebut. dalam artian bahwa tiap - tiap media

memiliki potensi - potensi agenda setting yang berbeda - beda satu sama lainnya. pendekatan ini dapat membantu kita untuk menganalisa kecenderungan - kecenderungan suatu media misalnya dalam hal komunikasi politik mereka. Metodenya adalah analisis isi media, interview audiens. aplikasinya investigasi isu - isu yang mencakup masalah sejarah, periklanan, berita kesehatan, berita luar negeri. McCombs and Shaw fokus terhadap dua elemen, yakni kesadaran dan informasi.

2.3 Semiotika

2.3.1 Pengertian semiotika secara umum

Secara etimologis, semiotik berasal dari kata Yunani “Semion” yang berarti “Tanda”. Tanda itu sendiri diartikan sebagai sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain. Contohnya : asap bertanda adanya api.

Secara Terminologis, semiotik dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan peristiwa yang terjadi di seluruh dunia sebagai tanda.

Adapun nama lain dari semiotika adalah semiologi. Jadi sesungguhnya kedua istilah ini mengandung pengertian yang persis sama, walaupun penggunaan salah satu dari kedua istilah tersebut biasanya menunjukkan pemikiran pemakainya; mereka yang bergabung dengan Peirce menggunakan kata semiotika, dan mereka yang bergabung dengan Saussure menggunakan kata semiologi C.S Peirce.

2.3.2 Pengertian Semiotika Menurut Ahli

Charles Sanders Peirce mengemukakan teori segitiga makna atau triangle meaning yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (sign), object, dan interpretant. Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Tanda menurut Peirce terdiri dari Simbol (tanda yang muncul dari kesepakatan), Ikon (tanda yang muncul dari perwakilan fisik) dan Indeks (tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat). Sedangkan acuan tanda ini disebut objek. Objek atau acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

Interpretant atau pengguna tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Hal yang terpenting dalam proses semiosis adalah bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang saat berkomunikasi.

Contoh: Saat seorang wanita mengenakan jilbab, maka wanita itu sedang mengomunikasikan mengenai dirinya kepada orang lain yang bisa jadi memaknainya sebagai simbol kemuslimahan.

2.3.3 Analisis Semiotika pada Film

Penelitian terhadap film atau bentuk-bentuk narrative story lain yang bersifat audio-visual dapat dilakukan dengan memilih salah satu model analisis semiotika tertentu (Pawito, 2007: 155-156). Bagaimana analisis semiotika diterapkan pada sebuah film, penelitian Aditia S. Hapsari (2005) yang mengkaji

film Biola tak Berdawai produksi Kalyana Shira Film (bekerjasama dengan Cinekom) dapat dijadikan contoh dalam kajian ini (lihat dalam Pawito, 2007: 165-167).

Dengan menggunakan analisis semiotika, Hapsari mengkaji makna lambang yang terdapat dalam film tersebut. Kesannya dengan kajian tersebut adalah Film yang disutradarai oleh Sekar Ayu Asmara (sekaligus penulis skenario) ini sarat dengan pesan-pesan moral, terutama cinta kasih dengan konteks yang bervariasi, seperti cinta kasih terhadap sesama, cinta kasih antara dua insan yang berbeda jenis kelamin, cinta kasih dalam konteks ibu dan anak, serta cinta kasih terhadap seluruh makhluk ciptaan Tuhan berupa binatang dan tumbuhan.

Analisis semiotika pada film tersebut memperlihatkan nilai kecintaan terhadap sesama manusia yang disimbolkan dengan adegan tokoh-tokoh sentral (Bhisma, Renjani dan Mbak Wid) yang mau merawat Dewa dan anak-anak cacat lainnya di Panti Asuhan Ibu Sejati dengan tulus penuh kasih sayang kendati orang tua anak-anak bersangkutan telah membuang mereka.

Kemudian cinta kasih dalam pengertian umum antara seorang lelaki dengan seorang perempuan dapat dipahami dari simbol romantisme jalinan hubungan asmara antara Bhisma (yang diperankan oleh Nicholas Saputra) dan Renjani (yang diperankan oleh Ria Irawan). Cinta kasih terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan dapat dipahami dari simbol lakonan Renjani yang berusaha menangkap seekor kupu-kupu tanpa melukai atau menyakitkannya.

Selain itu, film yang berdurasi 90 menit itu juga membawa pesan moral lain, yakni ketegaran dan kejujuran. Hal ini disimbolkan (signed) lewat tokoh

Renjani yang begitu tegar menjalani hidup dengan tindakan terpuji-mendirikan panti Asuhan untuk menampung anak-anak cacat dan terbuang dari orang tuanya- meskipun dirinya sendiri adalah perempuan korban pemerkosaan dan melakukan aborsi. Lihat dalam Pawito (2007).

Contoh di atas memberikan satu bentuk pemaknaan pesan pada sebuah film melalui tanda-tanda (signs). Film (menurut van Zoest, 1993) umumnya dibangun dengan banyak tanda, dimana tanda-tanda tersebut (termasuk berbagai sistem tandanya) bekerjasama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan, terutama dalam bentuk gambar dan suara (lihat dalam Sobur, 2004: 128).

2.4 Analisis Wacana

2.4.1 Pengertian Analisis Wacana Secara Umum

Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. Meskipun ada gradasi yang besardari berbagai definisi, titik singgungnya adalah analisis wacanaa berhubungan dengan studi mengenai bahasa/pemakaian bahasa. Bagaimana bahasa dipandang dalam analisis wacana? Disini ada beberapa perbedaan pandangan.

2.4.2 Pengertian Analisis Wacana Menurut Ahli

Menurut Fairclough dan Wodak (1997) AWK melihat pemakaian bahasa baik tuturan maupun tulisan yang merupakan praktik dari bentuk sosial. Menggunakan bahasa sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa deskriptif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Praktik wacana bisa jadi menampilkan efek ideologi. Wacana ini dapat memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidakimbang antara kelas sosial, laki-laki dan perempuan, kelompok mayoritas dan minoritas melalui perbedaan representasi dalam posisi sosial yang ditampilkan. Keadaan yang rasis, seksis, atau ketimpangan dari kehidupan sosial dipandang sebagai suatu *common sense*, suatu kewajiban atau alamiah, dan memang seperti itu kenyataannya (van Dijk, 1997: 258).

AWK melihat bahasa sebagai fakta penting, yaitu bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan-ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat. perlu kita ketahui bahwa bahasa merupakan salah satu akar permasalahan secara keseluruhan, maka pengkajian aspek linguistik terhadap bahasa adalah penting. Dalam AWK struktur linguistik digunakan untuk

1. Menyistematiskan, mentransformasikan, dan mengaburkan analisis realitas
2. Mengatur ide dan perilaku orang lain
3. Menggolong-golongkan masyarakat. untuk merealisasikan tujuan-tujuan diatas, teks AWK menggunakan unsure kosakata, gramatika, dan struktur tekstual sebagai bahan analisisnya.

2.5 Film

2.5.1 Pengertian Film Menurut Ahli

Menurut pakar (Wibowo. Dkk. 2006:196) mengatakan bahwa Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat bagi para seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan – gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan substansial film memiliki power yang akan berimplikasi terhadap komunikasi masyarakat.

Menurut seorang ahli (Effendy (2000:201) juga berpendapat bahwa film adalah gambaran teatral yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan di gedung – gedung bioskop dan televisi atau sinetron yang dibuat khusus untuk siaran televisi.

Adapun definisi film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Film adalah sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk menyimpan gambar negative dari sebuah objek gambar.

Sementara itu, definisi film menurut pasal 1 ayat 1 Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman mengatakan Film merupakan karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Film adalah gambar-hidup, juga sering disebut movie. Film, secara kolektif, sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas sebagai seluloid. Pengertian secara harafiah film

(sinema) adalah Cinemathographie yang berasal dari Cinema + tho = phytos (cahaya) + graphie = grhap (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera.

Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera, dan/atau oleh animasi. Kamera film menggunakan pita seluloid (atau sejenisnya, sesuai perkembangan teknologi). Butiran silver halida yang menempel pada pita ini sangat sensitif terhadap cahaya. Saat proses cuci film, silver halida yang telah terekspos cahaya dengan ukuran yang tepat akan menghitam, sedangkan yang kurang atau sama sekali tidak terekspos akan tanggal dan larut bersama cairan pengembang (developer).

Perkembangan teknologi media penyimpan ini telah mengubah pengertian film dari istilah yang mengacu pada bahan ke istilah yang mengacu pada bentuk karya seniaudio-visual. Singkatnya film kini diartikan sebagai suatu genre (cabang) seni yang menggunakan audio (suara) dan visual (gambar) sebagai medianya.

2.5.2 Jenis – Jenis Film

1. Dari Segi Tema :

1. Film Horor

Film jenis ini biasanya bercerita tentang hal-hal mistis , supranatural, berhubungan dengan kematian, atau hal-hal di luar nalar

yang lain. Film horor ini memang dibuat menyeramkan agar penonton ketakutan dan merasa ngeri.

2. Film Drama

Film dengan kategori ini termasuk lebih ringan dibanding dengan film horor. Umumnya bercerita tentang suatu konflik kehidupan. Macam-macam film drama bisa kita kategorikan sesuai dengan tema atau ide ceritanya.

3. Film Romantis

Film yang berkisah tentang konflik percintaan antar manusia. Contohnya adalah *Romeo and Juliet* (1968)

4. Film Drama Keluarga (Family)

Film ini umumnya memiliki kisah yang cukup ringan, ide cerita dan konfliknya mudah diselesaikan. Film jenis ini juga cocok untuk ditonton anak kecil.

5. Film Kolosal

Kolosal sendiri berarti luar biasa besar. Film jenis ini umumnya diproduksi dengan dana yang sangat banyak dan melibatkan banyak sekali pemain, mulai dari pemeran utama sampai figuran. Biasanya, film kolosal hampir selalu bertema sejarah atau zaman kuno yang menampilkan adegan peperangan besar-besaran. Contohnya adalah *Gladiator* (2000) dan *The Last Samurai* (2003).

6. Film Thriller

Tak sedikit yang mengategorikan film thriller sebagai film horor, hal ini mungkin dikarenakan film thriller sama-sama membuat jantung berdebar seperti saat menonton film horor. Bedanya, film thriller tidak berkisah tentang sesuatu yang mistik atau supranatural yang menjadi ciri khas film horor. Film thriller sendiri dapat diartikan sebagai film yang mendebarkan. Macam-macam film thriller yang banyak beredar biasanya berkisah tentang petualangan hidup seseorang atau pengalaman buruk tertentu yang kadang berkaitan dengan pembunuhan.

7. Film Fantasi

Tema atau konflik dari film jenis ini tak terlalu berbeda dengan jenis film yang lain. Yang paling membedakan film fantasi dengan film lain adalah setting atau latar belakang serta karakter tokoh unik, yang tidak ada di dunia nyata. Setting waktu film fantasi biasanya masa lampau atau masa depan, tapi ada juga yang bersetting masa sekarang. Contohnya adalah Harry Potter yang populer.

8. Film Komedi

Sama seperti film fantasi, inti film komedi bisa sama dengan jenis film lain. Yang berbeda adalah adanya unsur komedi atau kelucuan yang bisa membuat penonton tertawa.

9. Film Misteri

Film misteri adalah film yang mengandung unsur teka-teki. Film jenis ini cukup banyak peminatnya karena alur film yang tidak mudah

untuk ditebak. Para penonton pun dipastikan betah mengikuti cerita karena jawaban teka-teki akan disuguhkan di akhir film.

10. Film Action/Laga

Seperti namanya, film ini mengandung aksi-aksi yang menegangkan. Biasanya ada banyak adegan perkelahian, saling kejar-kejaran, atau aksi menggunakan senjata api.

11. Sci Fi (Science Fiction)

Sebenarnya Sci-Fi mencakup tema-tema yang luas dan mempunyai subgenre-subgenre yang mengakibatkan sulit untuk didefinisikan secara jelas. Sci-Fi sendiri adalah salah satu genre dari cerita fiksi (fiction) yang mempunyai ciri khusus yaitu elemen imajinasinya berkaitan erat dan mempunyai kemungkinan untuk dijelaskan menggunakan science atau kemajuan teknologi yang berdasarkan pada hukum alam yang dituangkan pada postulat-postulat science

12. Film Komedi

Film komedi merupakan cerita lucu, lawakan, adegan konyol dan hal-hal yang membuat tertawa yang disusun menjadi sebuah cerita dalam sebuah film.

13. Film Kartun

Film kartun merupakan film yang pemeran-pemerannya adalah kartun / animasi gambar bergerak. Film ini dibuat dari gambar-gambar

yang dikumpulkan, kemudian disatukan dengan media komputer dan program animasi sehingga menjadi sebuah film.

14. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang dibuat secara amatir oleh orang / sekelompok orang yang bertujuan untuk mendokumentasikan sebuah perjalanan hidup bersama kelompok tersebut selama beberapa waktu. Film ini biasanya dibuat untuk mengenang sebuah kebersamaan dari waktu ke waktu. Contoh film dokumenter adalah : Film Dokumentasi Sekolah, Film Dokumentasi Mahasiswa, Film Dokumentasi Organisasi, dll.

15. Film Musikal

Film musikal adalah film yang dibekali dengan unsur-unsur musik didalamnya berupa nyanyian-nyanyian, lagu, dlsb. Film jenis ini banyak menampilkan adegan menyanyi disaat tokoh didalamnya mengalami keadaan tertentu. Film musikal ini memadukan seni musisi dengan seni perfilm-an. Contoh film musikal adalah : Cinderella – Once upon a Song, Walk hard, dll. Contoh Genre Film Cinta :

16. Film Porno

Film ini pasti semuanya sudah pada tahu dan tidak perlu dijelaskan panjang lebar. Film porno adalah film khusus dewasa (harap diperhatikan : KHUSUS DEWASA) yang memuat adegan-adegan erotis, adegan-adegan antara laki-laki dan perempuan yang melakukan hubungan badan. Jadi film ini pada dasarnya dibuat untuk memuaskan hasrat keingintahuan, hasrat biologis para penontonnya. Penulis sarankan untuk selalu mematuhi

aturan perundang-undangan dan juga norma-norma agama, karena sesungguhnya dimanapun tidak ada yang menganjurkan untuk menonton film jenis ini.

2. Dari Segi Pemeran

Film Animasi dan Non-animasi

Animasi merupakan suatu teknik yang banyak sekali dipakai di dalam dunia film dewasa ini, baik sebagai suatu kesatuan yang utuh, bagian dari suatu film, maupun bersatu dengan film live. Dunia film sebetulnya berakar dari fotografi, sedangkan animasi berakar dari dunia gambar, yaitu ilustrasi desain grafis (desain komunikasi visual). Melalui sejarahnya masing-masing, baik fotografi maupun ilustrasi mendapat dimensi dan wujud baru di dalam film nyata dan animasi. Sering kali saat akan membuat film animasi, karena kurangnya referensi, pembuat terjebak pada bentuk film biasa/non animasi. Namanya kartun, harus terkesan ada leluconnya walaupun sedikit. Dan yang lebih penting lagi, dalam sebuah film animasi kartun adalah efek dramatisir. Karena itulah yang sangat membedakan antara film kartun animasi dan yang non animasi.

3. Dari Segi Durasi

1. Film Cerita Panjang (Feature-Length Films)

Film dengan durasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini. Beberapa film, misalnya *Dances With Wolves*, bahkan berdurasi lebih 120 menit. Film-film produksi India rata-rata berdurasi hingga 180 menit.

2. Film Cerita Pendek (Short Films)

Durasi film cerita pendek biasanya di bawah 60 menit. Di banyak negara seperti Jerman, Australia, Kanada, Amerika Serikat, dan juga Indonesia, film cerita pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang/sekelompok orang untuk kemudian memproduksi film cerita panjang. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Sekalipun demikian, ada juga yang memang mengkhususkan diri untuk memproduksi film pendek, umumnya hasil produksi ini dipasok ke rumah-rumah produksi atau saluran televisi.

4. Dari Segi Isi :

1. Film Non Fiksi

Sebagai contoh, untuk film non fiksi adalah film dokumenter yang menjelaskan tentang dokumentasi sebuah kejadian alam, flora, fauna maupun manusia.

2. Film Dokumenter (Documentary Films)

Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (travelogues) yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Tiga puluh enam tahun kemudian, kata 'dokumenter' kembali digunakan oleh pembuat film dan kritikus film asal Inggris John Grierson untuk film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty. Grierson berpendapat dokumenter merupakan cara kreatif merepresentasikan realitas (Susan Hayward, *Key Concept in Cinema Studies*, 1996, hal 72). Sekalipun Grierson mendapat tentangan dari

berbagai pihak, pendapatnya tetap relevan sampai saat ini. Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Seiring dengan perjalanan waktu, muncul berbagai jenis aliran dari film dokumenter misalnya dokudrama (docudrama).

Dalam jenis dokudrama, terjadi reduksi realita demi tujuan-tujuan estetis, agar gambar dan cerita menjadi lebih menarik. Dalam jenis film dokudrama, realita tetap menjadi pegangan. Kini jenis film dokumenter menjadi sebuah tren tersendiri dalam perfilman dunia. Tak hanya itu, film dokumenter juga dapat membawa keuntungan dalam jumlah yang cukup memuaskan. Ini bisa dilihat dari banyaknya film dokumenter yang bisa kita saksikan melalui saluran televisi seperti program National Geographic dan Animal Planet. Bahkan saluran televisi Discovery Channel pun mantap menasbih diri sebagai saluran televisi yang hanya menayangkan program dokumenter tentang keragaman alam dan budaya.

3. Film Fiksi

Sedangkan untuk kelompok fiksi, dalam dunia perfileman kita mengenal jenis-jenis film yang berupa drama, suspense atau action, science fiction, horror dan Film Musikal.

a. Jenis-Jenis Genre di Film fiksi adalah:

Action, Petualangan, Komedi, Kejahatan / gangster, *Drama*, Epik / sejarah, Horor, Musik, Science-fic, Perang, Barat

b. Genre film terbagi lagi menjadi Sub-Genre, antara lain:

Film biografi, ‘Chick’ film (atau Film Gal), Detektif / Misteri Film, Bencana, Fantasi, Film Noir, Film ‘Guy’, Melodrama atau Wanita “Weepers”, Film Romantis, Film Olahraga, Film Supernatural, Thriller.

2.5.3 Peranan dan Fungsi Film Sebagai Media Massa

Industri film adalah industri yang tidak ada habisnya. Sebagai media massa, film digunakan sebagai media yang merefleksikan realitas, atau bahkan membentuk realitas. Cerita yang ditayangkan lewat film dapat berbentuk fiksi atau non fiksi. Lewat film, informasi dapat dikonsumsi dengan lebih mendalam karena film adalah media audio visual. Media ini banyak digemari banyak orang karena dapat dijadikan sebagai hiburan dan penyalur hobi.

Film juga dilihat sebagai media sosialisasi dan media publikasi budaya yang ampuh dan persuasif. Buktinya adalah ajang-ajang festival film semacam Jifest (Jakarta International Film Festival), Festival Film Perancis, Pekan Film Eropa, dan sejenisnya merupakan ajang tahunan yang rutin diselenggarakan di Indonesia. Festival Film Indonesia dalam beberapa tahun ini mulai dihidupkan lagi setelah terhenti cukup lama.

Para khalayak atau penonton film menggunakan film menggunakan lebih dari satu indera karena karakter film yang audio-visual. Para penonton jadi lebih

terbawa dalam dimensi parasosial yang dihadirkan lewat film. Pola penggunaan yang seperti ini menjadikan penonton dapat menyamarkan – bahkan menghapus – batas-batas kultural dan sosial (misalnya bahasa) sehingga pesan yang disampaikan

Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Film merupakan media penyampaian pesan yang lebih mudah diterima masyarakat, selain fungsinya sebagai sarana hiburan, alur cerita dalam sebuah film juga bisa menyampaikan berbagai pesan dari berbagai stereotype kehidupan, tergantung jenis film itu sendiri. Namun, biasanya film lebih bersahabat dengan masyarakat. Pasalnya film banyak mengangkat kehidupan sosial masyarakat yang bertentangan dengan realitas problematika yang terjadi dalam kehidupan. Apalagi saat ini banyak film yang mengangkat realitas penentangan masyarakat akan suatu sistem yang diterapkan atau disuarakan pemerintah

Dalam hal ini film sebagai bentuk media massa memiliki ide dasar mengenai tujuan media dalam masyarakat . yaitu : Informasi, Korelasi, Keseimbangan, Hiburan, Mobilisasi

Film yang baik merupakan media komunikasi, menghubungkan gambaran masa lampau dengan sekarang dan mencerdaskan dan mencerahkan bangsa karena memberikan nilai-nilai keberagaman terkandung didalamnya seperti sarana penerangan atau informasi, pendidikan, pengekspresian seni. Film juga mendiskripsikan watak, harkat, dan martabat budaya bangsa. Sekaligus sebagai

memberikan manfaat dan fungsi yang luas bagi bidang ekonomi, sosial dan budaya.

Sekaligus sebagai memberikan manfaat dan fungsi yang luas bagi bidang ekonomi, sosial dan budaya. Film tidak hanya semata menonjolkan unsur hiburan semata, tetapi lebih kepada tanggung jawab moral untuk mengangkat nilai nasionalisme bangsa dan jati diri bangsa yang berbudaya. Tak hanya di situ tetapi film juga sebagai penyampai pesan moral, informatif, sejarah maupun solusi atas tema-tema yang berkembang di masyarakat. Terkadang masyarakat mencari jawaban secara jelas lewat film karena lebih hidup dari pada sekedar debat kusir ditambah dengan standar kaidah sinematografi akan menambah kuatnya pesan yang akan disampaikan.

Tak hanya di situ tetapi film juga sebagai penyampai pesan moral, informatif, sejarah maupun solusi atas tema-tema yang berkembang di masyarakat. Di hari jadi sebuah tabloid ibukota yang meliput film terbaik dan terlaris yang menjadi benang merah antara masa lampau dan sekarang, seorang mantan wartawan film berkomentar bahwa film *Lewat Djam Malam* (1954) karya Asrul Sani sebagai film terbaik dari segi sinematografi maupun sosial karena mengangkat tema korupsi setelah perang revolusi usai. Ini masih relevan dengan kondisi pemerintahan saat ini dalam menumpas pemberantasan korupsi.

Terkadang masyarakat mencari jawaban secara jelas lewat film karena lebih hidup dari pada sekedar debat kusir ditambah dengan standar kaidah sinematografi akan menambah kuatnya pesan yang akan disampaikan. Tetapi yang terpenting dari semua itu bagaimana film bisa dijadikan alat atau media

informasi, pendidikan, alternatif gagasan/idea bagi banyak manfaat bagi masyarakat. Setiap suguhan tayangan berbobot bisa diterima dengan cara pandangan sederhana, setidaknya bisa membawa pandangan baru berupa nilai-nilai tersirat atau hiburan semata.

2.6 Representasi

2.6.1 Pengertian Representasi

Representasi adalah sebuah cara dimana memaknai apa yang diberikan pada benda yang digambarkan, konsep lama mengenai representasi ini didasarkan pada premis bahwa ada sebuah gap representasi yang menjelaskan perbedaan antara makna yang diberikan oleh representasi dan arti benda yang sebenarnya digambarkan. Chris Barker menyebutkan bahwa representasi merupakan kajian utama dalam cultural studies, representasi sendiri dimaknai sebagai bagaimana dunia dikonstruksikan secara sosial dan disajikan kepada kita dan oleh kita di dalam pemaknaan tertentu. Cultural studie memfokuskan diri kepada bagaimana proses pemaknaan representasi itu sendiri.

Marcel Danesi mendefinisikan representasi sebagai proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik, Secara lebih tepat dapat di idefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, di indra, di bayangkan, atau di rasakan dalam bentuk fisik. Sedangkan menurut Stuart Hall representasi adalah salah satu praktek penting yang memproduksi kebudayaan, kebudayaan merupakan konsep yang sangat penting. Seseorang dikatakan berasal dari kebudayaan yang sama jika manusia-

manusia yang ada disitu membagi pengalaman yang sama, membagi kode-kode kebudayaan yang sama, berbicara dalam bahasa yang sama, dan saling berbagi konsep-konsep yang sama.

Hall juga berargumentasi bahwa representasi harus dipahami dari peran aktif dan kreatif orang memaknai dunia, Hall menunjukkan bahwa sebuah imaji akan mempunyai makna yang berbeda dan tidak ada garansi bahwa imaji akan berfungsi atau bekerja sebagaimana mereka dikreasi atau dicipta.

2.6.2 Gambaran Representasi

Representasi merujuk kepada konstuksi segala bentuk media terutama media massa terhadap segala aspek realitas atau kenyataan seperti masyarakat, objek, peristiwa, hingga identitas budaya. Representasi ini bisa berbentuk kata-kata atau tulisan bahkan juga dapat dilihat dalam bentuk gambar bergerak atau film. Representasi tidak hanya melibatkan bagaimana identitas budaya disajikan atau dikonstruksikan di dalam sebuah teks tapi juga dikonstruksikan di dalam proses produksi dan resepsi oleh masyarakat yang mengkonsumsi nilai-nilai budaya yang direpresentasikan tadi.

Dalam kasus film sebagai representasi budaya, film tidak hanya mengkonstruksikan nilai-nilai budaya tertentu di dalam dirinya sendiri tapi juga tentang bagaimana nilai-nilai tadi diproduksi dan bagaimana nilai itu dikonsumsi oleh masyarakat yang menyaksikan film tersebut. Jadi ada semacam proses

pertukaran kode-kode kebudayaan dalam tindakan menonton film sebagai representasi budaya.

Representasi di sini harus lebih dilihat sebagai upaya menyajikan ulang sebuah realitas, dalam usaha menyajikan ulang ini tentunya sampai kapan juga tidak akan pernah menyajikan dirinya sebagai realitas yang aslinya. Belum lagi jika kita membedah lebih lanjut bagaimana proses produksi film sebagai proses representasi tadi. Di balik proses representasi ada siapa saja yang terlibat di dalamnya dalam rangka kepentingan apa dan bagaimana representasi yang mereka lakukan, jadi yang namanya representasi itu sangat sulit untuk dibilang netral atau alamiah.

2.7 Persahabatan

2.7.1 Pengertian Persahabatan Secara Umum

Persahabatan adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua atau lebih entitas sosial. Artikel ini memusatkan perhatian pada pemahaman yang khas dalam hubungan antar pribadi. Dalam pengertian ini, istilah "persahabatan" menggambarkan suatu hubungan yang melibatkan pengetahuan, penghargaan dan afeksi. Sahabat akan menyambut kehadiran sesamanya dan menunjukkan kesetiaan satu sama lain, seringkali hingga pada altruisme. selera mereka biasanya serupa dan mungkin saling bertemu, dan mereka menikmati kegiatan-kegiatan yang mereka sukai. Mereka juga akan terlibat dalam perilaku yang saling menolong, seperti tukar-menukar nasihat dan saling menolong dalam kesulitan. Sahabat adalah orang yang memperlihatkan perilaku yang berbalasan dan reflektif. Namun bagi banyak

orang, persahabatan seringkali tidak lebih daripada kepercayaan bahwa seseorang atau sesuatu tidak akan merugikan atau menyakiti mereka.

Nilai yang terdapat dalam persahabatan seringkali apa yang dihasilkan ketika seorang sahabat memperlihatkan secara konsisten. kecenderungan untuk menginginkan apa yang terbaik bagi satu sama lain. simpati dan empati. kejujuran, barangkali dalam keadaan-keadaan yang sulit bagi orang lain untuk mengucapkan kebenaran. saling pengertian.

Seringkali ada anggapan bahwa sahabat sejati sanggup mengungkapkan perasaan-perasaan yang terdalam, yang mungkin tidak dapat diungkapkan, kecuali dalam keadaan-keadaan yang sangat sulit, ketika mereka datang untuk menolong. Dibandingkan dengan hubungan pribadi, persahabatan dianggap lebih dekat daripada sekadar kenalan, meskipun dalam persahabatan atau hubungan antar kenalan terdapat tingkat keintiman yang berbeda-beda. Bagi banyak orang, persahabatan dan hubungan antar kenalan terdapat dalam kontinum yang sama.

Disiplin-disiplin utama yang mempelajari persahabatan adalah sosiologi, antropologi dan zoologi. Berbagai teori tentang persahabatan telah dikemukakan, di antaranya adalah psikologi sosial, teori pertukaran sosial, teori keadilan, dialektika relasional, dan tingkat keakraban. Lihat Hubungan antar-pribadi.

Karakteristik lain dari pola hubungan anak usia sekolah dengan teman sebayanya adalah munculnya keinginan untuk menjalin hubungan pertemanan yang lebih akrab atau yang dalam kajian psikologi perkembangan disebut dengan istilah friendship (persahabatan). Jadi persahabatan lebih dari sekedar pertemanan biasa.

2.7.2 Pengertian Persahabatan Menurut Ahli

Menurut **Santrock** (1998) karakteristik yang paling umum dari persahabatan adalah keakraban (*intimacy*) dan kesamaan (*similarity*). *Intimacy* dapat diartikan sebagai penyingkapan diri dan berbagai pemikiran pribadi. Karena kedekatan ini, anak mau menghabiskan waktunya dengan sahabat dan mengekspresikan efek yang lebih positif terhadap sahabat dibandingkan dengan yang bukan sahabat (Hartub, 1989).

Santrock (1998) menyebutkan enam fungsi penting persahabatan, yaitu:

1. Sebagai kawan (*companionship*)
2. Sebagai pendorong (*stimulation*)
3. Sebagai dukungan fisik (*physical support*)
4. Sebagai dukungan ego (*ego support*)
5. Sebagai perbandingan sosial (*social comparison*)
6. Sebagai memberi keakraban dan perhatian (*intimacy/affection*)

Hatherington dan **Parke** (1999), menggambarkan tiga tahap perkembangan gagasan anak tentang persahabatan, yaitu:

1. *Reward-cost stage* (7-8 tahun). Pada tahap ini anak menyebutkan ciri-ciri sahabat sebagai teman yang menawarkan bantuan, melakukan kegiatan bersama-sama, bisa memberikan ide-ide, bisa bergabung dalam permainan, menawarkan judgement, dekat secara fisik, dan memiliki kesamaan demografis.

2. *Normative stage* (10-11 tahun). Anak mengharapkan sahabatnya bisa menerima dan mengaguminya, setia dan memberikan komitmen terhadap persahabatan, serta mengekspresikan nilai dan sikap yang sama terhadap aturan-aturan dan sanksi.
3. *Emphatic stage* (11-13 tahun). Anak mengharapkan kesungguhan dan potensi intimacy dari sahabat, mengharapkan sahabat untuk memahami dan terbuka terhadap dirinya, mau menerima pertolongannya, berbagi minat dan mempertahankan sikap dan nilai yang sama.

2.8 Percintaan

2.8.1 Pengertian cinta menurut para ahli

Sebelum kita membahas antara persahabatan dan cinta kita akan melihat sejenak definisi cinta menurut beberapa para ahli dan pakar diantaranya sebagai berikut :

Victor Hugo, berpendapat, “cinta adalah penciptaan alam jagad menjadi existensi tunggal dan pemekaran existensi tunggal mencapai Tuhan.”
Erich Segal, berpendapat, “cinta tidak perlu mengatakan Anda menyesal.”
Erich Fromm, berpendapat, “cinta yang matang adalah persatuan dalam keutuhan integritas dan individualitas. Dalam cinta ada dua hakekat menjadi satu, tetapi tetap berdua.”

Erich Fromm pun membagi cinta berdasarkan objeknya yaitu:

Cinta Ibu, Cinta persaudaraan, Cinta erotic, Cinta diri, Cinta Tuhan

Joan Terry Garity, memberikan beberapa pendapat yaitu :

Cinta adalah kejadian di mana Anda terserang kanker payudara, harus menjalani mastectomy, tapi kekasih Anda tetap mengasihi Anda sebanyak seperti semula, dan tidak palsu saat mengucapkan “engkau tetap tercantik untukku.”

Cinta adalah gelombang perasaan raksasa yang menelan habis diri si pecinta. Saat gelombang mendekat mati, gairah hidup si pecinta itu pun akan mati pula.

Cinta adalah kemampuan untuk memaafkan yang tidak termaafkan, tertawa atas humor-humornya, sekalipun Anda telah mendengarnya yang kesekian kalinya, dan berkepentingan atas kebahagiaannya sebanyak yang Anda pentingkan untuk diri Anda.

Cinta adalah sebuah hasrat pasangan untuk dapat memberi Anda sebuah kapal pesiar dan hasrat Anda untuk dapat memberi si dia sebuah kapal terbang – dan ternyata Anda berdua masih puas dan berbahagia menerima sebuah sepeda, karena Anda berdua mampu menikmatinya bersama-sama.

John Alan Lee, membagi cinta dalam 6 gaya cinta, yaitu :

Eros, cinta akan kecantikan ideal (cinta yang memfokuskan diri pada kekuatan fisik semata).

Mania, cinta gila (cinta yang hadir dengan banyak tuntutan, cinta yang hadir bukan karena benar-benar dia mencintai pasangan yang dicintainya namun lebih karena dorongan yang hebat atas kebutuhannya untuk bercinta).

Pragma, cinta pragmatis (cinta yang memfokuskan pada keserasian dan kelogisan, cinta yang hadir tidak berdasarkan sexual tapi lebih kepada syarat-syarat sosial dan pribadi).

Agape, cinta tanggung jawab (cinta seperti ini melahirkan konsep tanggung jawab untuk memberikan perhatian pada orang lain tanpa memandang apakah orang lain itu mencintai atau membalas perhatian Anda. Inilah cinta tulus, memberi tanpa mengharap balasan, agape adalah bentuk cinta yang jauh dari urusan seks).

Cinta ludus, cinta hanyalah suatu permainan (penganut cinta seperti ini tak pernah menggantungkan diri pada pasangannya, tidak mau melibatkan diri terlalu dalam atas apa yang dialami pasangannya, mau menerima pasangannya namun dengan beragam syarat).

Cinta storage (cinta sebagai hubungan persahabatan, pelakunya memilih cinta sebagai aktivitas yang harus dia nikmati).

Robert Sternberg, membagi cinta berdasarkan komponen cinta yaitu nafsu birahi, intimitas (unsur emosional dalam cinta), dan komitmen. Ketiga unsur tersebut membentuk jenis cinta dalam hubungan antar pasangan, yaitu:

1. Cinta persahabatan. Cinta ini lahir karena perasaan sayang. Si pelakusama-sama suka saling memperhatikan, betah berlama-lama ngobrol, saling membantu dan kelihatan hangat. Dalam hal ini hanya ada unsur intimitas tanpa ada gabungan nafsu birahi dan komitmen)
2. Cinta karena pelampiasan. Hubungan seperti ini hanya melibatkan unsur nafsu birahi dan komitmen tanpa komponen intimitas.
3. Cinta buta. Cinta ini jelas hanya mengandung komponen nafsu birahi tanpa adanya unsur intimitas dan komitmen.
4. Cinta kebersamaan. Hubungan ini hanya mengandung komponen komitmen dan intimitas tanpa adanya komponen nafsu birahi (biasanya hadir pada hubungan pernikahan).
5. Cinta romantis. Komponen nafsu birahi, dan intimitas jelas yang memberi pengaruh besar pada hubungan ini.
6. Cinta lengkap (semua 3 komponen cinta ada dalam hubungan ini)

Persahabatan dan cinta merupakan sebuah topic yang sering kali menarik perhatian banyak orang . Topik ini menjadi suatu bahan pembicaraan yang menarik ketika kedua hal tersebut disatukan. Seperti yang sudah banyak diketahui, cinta merupakan sebuah luapan perasaan yang dimiliki oleh setiap insan manusia. Sedangkan persahabatan merupakan ikatan yang terjalin antara dua orang atau lebih yang didasari oleh rasa kasih sayang, kepercayaan dan juga perhatian. Baik cinta maupun persahabatan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan.

Keduanya memiliki kedudukan tersendiri di dalam hati setiap manusia. Hal inilah yang kemudian menjadikan hal tersebut tidak terpisahkan dari hidup manusia. Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang adanya persahabatan dan cinta. Salah satunya adalah teori Piaget.

Proses-proses kognitif. Teori Piaget adalah teori yang sangat terkenal dan merupakan teori perkembangan kognitif mengenai remaja yang paling banyak dibahas secara luas. Menurut teori Piaget, remaja termotivasi untuk memahami dunianya karena hal ini merupakan suatu bentuk adaptasi biologis. Remaja secara aktif mengkonstruksi dunia kognitifnya sendiri, dengan demikian informasi-indormasi dari lingkungan tidak hanya sekedar dituangkan kedalam pikiran mereka. Agar dunia itu dapat dipahami, remaja mengorganisasikan pengalaman-pengalamannya, memisahkan gagasan-gagasan penting dari gagasan-gagasan yang kurang penting, dan menggabungkan gagasan-gagasan itu satu sama lain. Mereka juga mengadaptasikan pemikiran mereka yang melibatkan gagasan – gagasan baru karena informasi tambahan ini dapat meningkatkan pemahaman mereka.

Ketika mengkonstruksi dunianya, remaja menggunakan skema. Skema (shema) adalah sebuah konsep atau kerangka kerja mental yang diperlukan untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi. Secara khusus Piaget berminat pada bagaimana anak-anak dan remaja menggunakan skema-skema untuk mengorganisasikan dan memahami pengalamannya sekarang.

Piaget menemukan bahwa anak-anak dan remaja menggunakan dan mengadaptasi skema-skema mereka melalui dua proses, yaitu: asimilasi dan akomodasi (Piaget, 1952). Asimilasi (Assimilation) adalah memasukkan informasi-informasi baru kedalam pengetahuan yang sudah ada. Dalam asimilasi, skema yang sudah ada tidak mengalami perubahan. Akomodasi (accomodation) adalah penyesuaian sebuah skema yang sudah ada terhadap masuknya informasi baru. Dalam akomodasi terjadi perubahan dalam skema yang sudah ada.

Ekuilibrium (equilibrium), suatu proses lain yang diidentifikasi oleh piaget. Adalah mengubah pemikiran dari suatu kondisi ke kondisi lain. Suatu waktu remaja mengalami konflik kognitif atau mengalami ketidakseimbangan (disequilibrium) ketika remaja itu berusaha untuk memahami dunianya. Pada akhirnya mereka dapat menyelesaikan konflik dan meraih keseimbangan (equilibrium). Menurut Piaget secara bergantian individu berada dalam kondisi kognitif yang equilibrium atau disequilibrium. Sebagai contoh apabila seorang anak berpendapat bahwa jumlah suatu cairan meningkat ketika dituangkan kedalam wadah yang ukurannya berbeda, ia mungkin bertanya-tanya dari manakah cairan “ekstra” itu berasal atau benarkah lebih banyak cairan di wadah kedua itu. Anak akan memecahkan teka-teki itu ketika pemikirannya telah bertambah maju. Dalam

duania sehari-hari, anak-anak selalu menghadapi inkonsistensi kognitif semacam itu.

Mungkinkah persahabatan bisa menjadi cinta? Bagaimana menurut anda. Kalau menurut saya pribadi itu sangat mungkin saja, kan rasa itu bisa tumbuh kepada siapa saja termasuk sahabat kita sendiri. Tapi ada juga yang bilang kalau pacaran dengan sahabat sendiri itu tidak etis dan tidak profesional, tapi tidak menjadi sebuah masalah.

Sahabat dapat menjadi cinta, kerap kali mereka yang membuat itu sudah pernah mengalami atau referensi dari sahabat mereka. Banyak yang bilang kalau persahabatan itu indah, jangan sampai tercampur oleh cinta. Tapi jika memang cinta tumbuh diantara persahabatan. Why not? Menurutku itu baik juga, kenapa seperti itu, karena jika memang tumbuh rasa cinta diantara persahabatan, kita sudah tahu semua perilaku dan sifat dari seseorang yang kita sayang. selain itu kita juga harus belajar mencintai dengan tulus terhadap pasangan kita.

2.8.2 Keterkaitan Antara Persahabatan dan Cinta

Sahabat jadi cinta itu mutlak terjadi, tidak ada yang bisa melarang. Cinta bukan paksaan dan cinta bukan tekanan. Cinta tumbuh dengan sendirinya. Tumbuh karena sebuah kecocokan diantara keduanya. Jadi, bagi kalian yang merasa mempunyai seorang sahabat dan anda merasa mempunyai rasa terhadap sahabat itu, jangan pernah takut untuk mengungkapkannya. Lebih baik jujur dari pada penyeselan membayangi anda. Tapi jika kita tidak bisa memperoleh cinta itu,

kita jangan pernah menyesal ataupun marah. kita harus bisa mengatasi rasa kehilangan itu.

Ini merupakan sebagian pengalaman hidup saya dan para sahabat saya yang pernah kami alami. Kejujuran itu lebih penting. Jujur dalam segala hal termasuk perasaan anda. Jangan pernah takut mengungkapkan.

2.9 Impian

2.9.1 Pengertian Impian secara umum

Impian adalah sesuatu yang ingin kita raih, kita dapatkan, atau kita capai (ingat impian berasal dari kata impi, yang memiliki hubungan dengan kata mimpi).

“Untuk mencapai sesuatu yang unggul, kita jangan hanya bertindak tetapi juga perlu BERIMPIAN, jangan hanya merancang tetapi juga perlu percaya. Impian membuatkan kejayaan yang lebih luar biasa. Impian akan menjadikan tindakan anda lebih konsisten dalam berusaha. Impian akan menanamkan sifat kepercayaan kepada diri sendiri untuk mencapai sesuatu di luar kebiasaan. Impian adalah adalah sesuatu yang ingin kita capai disertai perancangan dan tindakan kita untuk mencapainya (perbezaan utama dengan impian, ada tindakan nyata untuk mencapai hal yang diinginkan).

2.9.2 Pengertian Impian Secara Khusus

Impian merupakan manifestasi dari pikiran kita. Segala sesuatu yang mempengaruhi pikiran kita akan menghasilkan impian tertentu hasil dari

pengaruh tersebut. Pengaruh itu bisa berasal dari lingkungan, keluarga, trauma masa lalu, tokoh idola dan jutaan kemungkinan lainnya. Orang yang trauma terhadap hutang akan bisa jadi mempunyai tujuan hidup bebas dari hutang, misalnya. Mengingat sangat berpengaruhnya impian terhadap keberadaan Anda saat ini atau impian yang ingin Anda capai, maka sangat penting untuk Anda mengawali proses pencapaian impian Anda dengan menentukan tujuan hidup Anda terlebih dahulu.

Setelah menemukan tujuan hidup, langkah utama berikutnya untuk mewujudkan tujuan hidup/impian anda adalah percaya diri. Percaya bahwa anda sudah memiliki kemampuan dan percaya bahwa anda akan mencapai tujuan hidup anda. Menyerah pada sikap keraguan akan melepaskan jangkar yang memegang Anda dan akan melepaskan Anda dari energi kreatif dan sukses.

2.10 Nasionalisme

2.10.1 Pengertian Nasionalisme Secara Umum

Pengertian Nasionalisme berasal dari kata nation (bahasa Inggris) atau natie (bahasa Belanda) yang berarti bangsa. Bangsa adalah sekelompok manusia yang diam di wilayah tertentu dan memiliki hasrat serta kemauan untuk bersatu karena adanya persamaan nasib, cita-cita, dan tujuan. Dengan demikian, nasionalisme dapat diartikan sebagai semangat kebangsaan, yakni cinta terhadap bangsa dan tanah air. Dengan kata lain nasionalisme adalah suatu paham yang menyatakan bahwa kesetiaan tertinggi seseorang ditujukan kepada negara kebangsaannya.

2.10.2 Pengertian Nasionalisme Menurut Ahli

1. Joseph Ernest Renan dari Prancis (1822–1892)

Joseph Ernest Renan Bangsa adalah sekelompok manusia yang punya kehendak untuk bersatu karena mempunyai nasib dan penderitaan yang sama pada masa lampau dan mereka mempunyai cita-cita yang sama tentang masa depannya. Persamaan masa lalu dan keinginan untuk menyongsong hari depan itulah yang menyatukan mereka dalam satu kelompok dan menimbulkan rasa kebangsaan.

2. Menurut L. Stoddard

Nasionalisme adalah suatu kepercayaan yang dimiliki oleh sebagian terbesar individu di mana mereka menyatakan rasa kebangsaan sebagai perasaan memiliki secara bersama di dalam suatu bangsa

3. Joseph Ernest Renan (1822-1892)

Nasionalisme yang didasarkan atas manusia, bahwa bangsa itu adalah segerombolan manusia yang berkehendak untuk bersatu Louis Snyder mengemukakan bahwa nasionalisme adalah hasil dari faktor-faktor politik, ekonomi, sosial dan intelektual pada suatu tahapan dalam sejarah. Seperti yang terjadi di Indonesia, perjuangan yang dilakukan untuk mengusir para penjajah dari tanah air sejak tahun 1908 itu bersifat nasional atau nasionalisme.

4. Menurut Dr. Hertz (Nationality in History and Politics)

Mengemukakan empat unsur nasionalisme, yaitu:

1. Hasrat untuk mencapai kesatuan.
 2. Hasrat untuk mencapai kemerdekaan.
 3. Hasrat untuk mencapai keadilan.
 4. Hasrat untuk mencapai kehormatan bangsa.
5. Louis Sneyder

Nasionalisme adalah hasil dari perpaduan faktor-faktor politik, ekonomi, sosial, dan intelektual. Nasionalisme timbul dari diri kita sendiri, rasa itu timbul jika kita merasakan hal yang sama dengan orang lain ataupun masyarakat yang lainnya. Jadi nasionalisme berbanding lurus dengan persamaan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Nasionalisme juga merupakan hasil dari perpaduan faktor-faktor politik, ekonomi,

7. Otto Bauar (Jerman, 1882–1939)

Nasionalisme adalah suatu persatuan perangai atau karakter yang timbul karena perasaan senasib. Bangsa adalah suatu kesatuan perangai yang muncul karena adanya persatuan nasib. Jadi, bangsa merupakan kelompok manusia yang mempunyai persamaan karakter yang tumbuh karena adanya persamaan nasib.

8. Prof. Dr. M. Dimiyati Hartono, SH

Nasionalisme merupakan rasa kecintaan terhadap negaranya yang tidak dapat dilepaskan dari rasa Patriotisme

Bangsa sesungguhnya adalah kumpulan dari rakyat yang telah bertekad untuk membangun masa depan bersama. Mereka dipersatukan karena mempunyai persamaan sejarah dan cita-cita, yang kemudian merasa terikat karena mempunyai tanah air yang sama. Hasrat bersatu yang didorong oleh persamaan sejarah dan cita-cita tersebut mengarahkan rakyat yang mendiami suatu wilayah tertentu untuk menjadi bangsa, yang dalam perkembangannya menjadi salah satu unsur terbentuknya negara. Kemudian mereka mendirikan negara yang akan mengurus terwujudnya keinginan mereka tersebut.

Dahulu orang berpendapat bahwa bangsa hanya dapat dibentuk oleh suatu masyarakat yang berasal dari suatu keturunan yang sama, satu adat-istiadat yang sama. Akan tetapi, pendapat itu belum dapat dipastikan sebagai satu-satunya pendapat yang benar. Sebab dari kenyataan, terdapat bangsa-bangsa yang berhasil didirikan berdasarkan keanekaragaman corak budaya dan etnis. Contohnya: bangsa Amerika Serikat dan juga bangsa Indonesia. Kedua bangsa ini terdiri atas beranekaragam suku bangsa, budaya, agama, etnis dan lain-lain, tetapi ternyata tetap dapat mewujudkan dirinya sebagai satu bangsa. Dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”, bangsa Indonesia berhasil mewujudkan dirinya sebagai satu bangsa yang kompak.

2.10.3 Karakteristik Nasionalisme

Karakteristik Nasionalisme yang melambangkan kekuatan suatu negara dan aspirasi yang berkelanjutan, kemakmuran, pemeliharaan rasa hormat dan penghargaan untuk hukum. Nasionalisme tidak berdasarkan pada beberapa bentuk

atau komposisi pada pemerintahan tetapi seluruh badan negara, hal ini lebih ditekankan pada berbagi cerita oleh rakyat atau hal yang lazim, kebudayaan atau lokasi geografi tetapi rakyat berkumpul bersama dibawah suatu gelar rakyat dengan konstitusi yang sama.

1. Membanggakan pribadi bangsa dan sejarah kepahlawanan pada suatu Negara.
2. Pembelaan dari kaum patriot dalam melawan pihak asing.
3. Kebangkitan pada tradisi masa lalu sebagai bagian mengagungkan tradisi lama karena nasionalisme memiliki hubungan kepercayaan dengan kebiasaan kuno.
4. Suatu negara cenderung mengubah fakta sejarah untuk kemuliaan dan kehebatan negaranya.
5. Ada spesial lambang nasionalisme yang diberikan untuk sebuah kesucian. Bendera, lambang nasionalisme dan lagu nasionalisme merupakan hal yang suci untuk semua umat manusia sebagai kewajiban untuk pengorbanan pribadi.

2.10.4 Jenis-jenis Nasionalisme

Dalam hal ini Snyder membedakan empat jenis nasionalisme, yaitu:

1. Nasionalisme revolusioner, (terjadi di Perancis pada akhir abad ke18). Untuk negeri yang dikatakan memiliki nasionalisme revolusioner, ketika elite politik sangat berkeinginan untuk melakukan demokratisasi, tapi lembaga perwakilan yang ada jauh dari memadai untuk mengimbangnya.

2. Nasionalisme kontrarevolusioner, (terjadi di Jerman sebelum Perang Dunia I). Negeri yang bernasionalisme kontrarevolusioner, para elite politiknya menganggap diri selalu benar dan untuk itu lewat lembaga perwakilan yang ada, mereka menyerang pihak yang mereka anggap sebagai musuh atau melawan kepentingan mereka.
3. Nasionalisme sipil, (merujuk pada perkembangan di wilayah Britania dan Amerika hingga sekarang). Suatu negeri dikatakan memiliki nasionalisme sipil ketika ia memiliki lembaga perwakilan yang kuat, dan juga para elite politiknya memiliki kelenturan dalam berdemokrasi.
4. Nasionalisme SARA (diterjemahkan dari kata ethnic nationalism) (terjadi di Yugoslavia atau Rwanda). SARA di sini merujuk pada akronim zaman Orde Baru, yakni suku, agama, ras, dan antar golongan, yang sering kali justru ditabukan untuk dibicarakan dalam negeri yang sangat plural ini. Dapat dikatakan nasionalisme SARA jika para elite politik negara tersebut tidak menganut paham demokrasi, dan mengekspresikan kepentingannya hanya untuk membela satu kelompok tertentu lewat lembaga-lembaga perwakilan yang ada. Snyder memilah empat jenis nasionalisme tersebut dan Ia membedakannya dari interseksi kuat atau lemahnya lembaga perwakilan politik, dan lentur atau tidak lenturnya kepentingan elite politik terhadap demokrasi.

2.10.5 Bentuk Nasionalisme

Bentuk- bentuk nasionalisme adalah sebagai berikut :

1. Nasionalisme Kewarganegaraan
2. Nasionalisme etnis
3. Nasionalisme Romantik
4. Nasionalisme Budaya
5. Nasionalisme kenegaraan
6. Nasionalisme Agama

2.10.6. Makna Nasionalisme

Makna Nasionalisme secara politis merupakan kesadaran nasional yang mengandung cita-cita dan pendorong bagi suatu bangsa, baik untuk merebut kemerdekaan atau menghilangkan penjajahan maupun sebagai pendorong untuk membangun dirinya maupun lingkungan masyarakat, bangsa dan negaranya. Kita sebagai warga negara Indonesia, sudah tentu merasa bangga dan mencintai bangsa dan negara Indonesia. Kebanggaan dan kecintaan kita terhadap bangsa dan negara tidak berarti kita merasa lebih hebat dan lebih unggul daripada bangsa dan negara lain. Kita tidak boleh memiliki semangat nasionalisme yang berlebihan (chauvinisme) tetapi kita harus mengembangkan sikap saling menghormati, menghargai dan bekerja sama dengan bangsa-bangsa lain.

Nasionalisme dalam arti sempit adalah suatu sikap yang meninggikan bangsanya sendiri, sekaligus tidak menghargai bangsa lain sebagaimana mestinya.

Sedang dalam arti luas, nasionalisme merupakan pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan negara, dan sekaligus menghormati bangsa lain.